

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, dengan menggunakan desain studi kasus yang mendalam. Penelitian deskriptif menggunakan pendekatan yang cerdas untuk menggambarkan temuan-temuan penelitian. Penelitian deskriptif, sesuai dengan namanya, bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan validasi menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Saat melakukan penelitian deskriptif, masalahnya harus praktis, memiliki signifikansi ilmiah, dan tidak terlalu luas. Tujuannya tidak boleh terlalu luas, dan data harus didasarkan pada fakta, bukan opini (Priadana & Sunarsi, 2021).

Desain penelitian adalah strategi studi cerdas yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain studi kasus yang terperinci. Studi kasus adalah tentang menyelami lebih dalam suatu masalah tertentu. Studi kasus dapat berfokus pada satu individu atau seluruh kelompok. Penelitian yang dilakukan pada berbagai kasus berusaha untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang kasus yang sedang diperiksa (Abdussamad, 2021). Studi kasus mendalam adalah studi yang menganalisis atau menyelidiki sebuah kasus dengan ciri-ciri atau kekhasan yang berbeda.

Berdasarkan teori di atas, karya tulis ilmiah ini akan menggambarkan hasil penelitian mengenai manajemen sensasi perifer terhadap perfusi perifer tidak

efektif pada pasien dengan ulkus kaki diabetik. Proses keperawatan meliputi penilaian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian pada karya tulis ini akan difokuskan pada satu kasus dan dilakukan pada satu individu.

B. Subyek Studi Kasus

Penelitian pada studi kasus ini tidak membedakan antara populasi dan sampel, tetapi lebih menggunakan istilah subjek studi kasus karena subjek studi kasus minimal satu pasien yang diobservasi secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu pasien (orang) dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak adekuat dan diagnosa medis ulkus kaki diabetikum. Kriteria inklusi dan eksklusi untuk penelitian ini tercantum di bawah ini:

1. Kriteria Inklusi

Kualitas luas yang dikenal sebagai kriteria inklusi adalah apa yang membedakan peserta penelitian dari kelompok sasaran yang tergantung sehingga mereka dapat diperiksa (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan penyakit ulkus kaki diabetik di RSUD Tabanan
- b. Pasien ulkus kaki diabetik dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif
- c. Pasien ulkus kaki diabetik berusia maksimal 65 tahun
- d. Pasien mengalami riwayat trauma kaki
- e. Pasien dalam kesadaran baik (compos mentis)
- f. Pasien bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani informed consent.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi melibatkan proses mengeluarkan atau mengecualikan peserta studi yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai alasan (Nursalam, 2016). Subjek dengan kriteria eksklusi adalah hal yang sangat tidak boleh. Jika subjek memiliki kriteria ini, mereka keluar dari penelitian, tidak ada pertanyaan yang diajukan (Adiputra et al., 2021). Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang mempunyai komplikasi penyakit lain
- b. Pasien yang tidak menyetujui menjadi subjek penelitian
- c. Pasien yang tidak dapat mengikuti instruksi
- d. Pasien yang akan pulang

C. Fokus Studi Kasus

Fokus utama dari studi kasus adalah untuk memeriksa secara menyeluruh masalah yang dihadapi, memberikan titik referensi yang berharga untuk melakukan penelitian. Mari selami studi kasus yang sedang dibahas dalam penelitian ini melakukan asuhan keperawatan dengan manajemen sensasi perifer terhadap perfusi perifer tidak efektif pada pasien dengan ulkus kaki diabetik di Ruang Cempaka 2 RSUD Tabanan tahun 2024.

D. Definisi Operasional dari Fokus Studi

Definisi variabel penelitian yang mencakup penjelasan atau deskripsi variabel pada saat variabel tersebut diteliti dikenal sebagai definisi operasional. Variabel yang tidak terlalu sebanding dengan definisi yang luas dijelaskan atau dideskripsikan pada bagian ini. Batasan-batasan peneliti diperhitungkan ketika mendeskripsikan variabel penilaian (Ariyani et al., 2023).

Manajemen sensasi perifer terhadap perfusi perifer tidak efektif pada pasien dengan ulkus kaki diabetik dengan definisi operasional yaitu penilaian yang didapat dari hasil pemeriksaan dan observasi yang dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan neurologis yaitu mengidentifikasi dan mengelola ketidaknyamanan pada perubahan sensasi perifer. Metode pengumpulan data dengan cara melakukan observasi dan pencatatan dokumentasi. Dengan skor pada manajemen sensasi perifer adalah 0 = tidak ada nyeri dan 1 = ada nyeri.

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data selama kegiatan studi kasus, sehingga seluruh proses menjadi lebih efisien. Berikut adalah alat yang digunakan dalam investigasi ini untuk mengumpulkan data.

1. Dokumentasi rekam medis pasien
2. Format asuhan keperawatan medikal bedah
3. Lembar observasi kondisi pasien sebelum dan sesudah diberikan manajemen sensasi perifer
4. SOP tindakan manajemen sensasi perifer

F. Metode Pengumpulan Studi Kasus

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam makalah ini. Data primer diperoleh melalui wawancara atau penilaian terhadap responden, yang bisa jadi adalah klien atau keluarga klien sedangkan data sekunder diperoleh dari rekam medis pasien di RSUD Tabanan. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian disebut sebagai data primer. Peneliti dapat memperoleh data primer dengan cara-cara berikut:.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan komunikasi tatap muka dengan subjek penelitian atau responden untuk mendapatkan tanggapan dari mereka.

2. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data di mana subjek penelitian diamati secara langsung atau diamati secara visual.

a. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik, yang meliputi observasi, perkusi, palpasi, dan auskultasi, merupakan sarana untuk mengumpulkan data.

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Berikut adalah beberapa metode untuk mengumpulkan data sekunder:

a. Dokumentasi

Data dikumpulkan dengan menggunakan dokumentasi, sebuah metode yang menggunakan dokumen dan bukan item penelitian itu sendiri. Menuliskan hasil observasi dalam catatan anekdot (*anecdotal record*).

b. Kepustakaan

Analisis literatur adalah metode yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data dengan memanfaatkan hipotesis yang sudah ada sebelumnya yang ditemukan dalam buku-buku atau temuan studi lainnya.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Ketika melakukan penelitian studi kasus, sangat penting untuk mempertimbangkan dengan cermat langkah-langkah atau prosedur kerja untuk memastikan kelancaran kegiatan. Lakukan penelitian secara menyeluruh dari awal hingga akhir. Berikut adalah langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data untuk penelitian studi kasus:

1. Persiapan
 - a. Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan judul studi kasus, penyusunan proposal penelitian, dan mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing pada bab 1-3.
 - b. Ujian proposal dan revisi proposal
2. Pengumpulan Data
 - a. Pertama, harus mendapatkan izin dari Direktur RSUD Tabanan. Setelah mendapatkannya, dapat mengajukan izin tersebut kepada kepala ruangan dan menjelaskan mengapa ingin menerapkan serangkaian proses asuhan keperawatan dalam manajemen studi kasus.
 - b. Bekerjasama dengan CI atau perawat ruangan untuk memilih pasien dengan ulkus kaki diabetik yang memiliki masalah keperawatan, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis.
 - c. Mari kita uraikan untuk pasien - kita akan mengelola sensasi perifer mereka selama 3 hari ke depan. Inilah alasannya. Pasien dan keluarga dengan senang hati berpartisipasi sebagai responden, dan mereka menandatangani surat persetujuan untuk mengonfirmasi kesediaan mereka.

3. Pembuatan Laporan

- a. Membuat pembahasan dengan menganalisis respon dari pasien dengan teori di BAB II
- b. Membuat kesimpulan dan saran
- c. Ujian sidang hasil
- d. Revisi hasil ujian sidang sesuai masukan dewan dosen penguji
- e. Pengumpulan laporan studi kasus dalam bentuk hardcopy dan soft file.

H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi untuk studi kasus ini adalah Ruang Cempaka 2 RSUD Tabanan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-17 April 2024.

I. Analisa Data dan Penyajian Data

Fakta-fakta yang digunakan dalam teks disajikan secara tekstual bersama dengan analisis dan penyajian data dalam studi kasus.

1. Analisa Data

Pada karya tulis ilmiah ini, pendekatan analisis data yang digunakan bersifat deskriptif. Peneliti meneliti manajemen sensasi perifer dalam asuhan keperawatan untuk perfusi perifer tidak efektif pada pasien dengan ulkus kaki diabetik di Ruang Cempaka 2 RSUD Tabanan. Analisis data dimulai dari saat peneliti memasuki lapangan untuk melakukan pengumpulan data dan berlanjut sampai semua data terkumpul. Analisa data melibatkan penyajian informasi faktual dan deskripsi temuan dalam format tertulis. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data dan membandingkannya dengan nilai normal. Tanda dan gejala kebutuhan sirkulasi mayor dan minor dikelompokkan dalam pola kebutuhan sirkulasi dasar.

2. Penyajian Data

Sebagai data pengukuran, penyajian data akan menyesuaikan dengan pendekatan studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus tersebut. Alat bantu tambahan untuk menampilkan data termasuk tabel, gambar, grafik, flip chart, dan lainnya. Kerahasiaan pasien dijamin dengan menyembunyikan identitas pasien, misalnya dengan menulis nama pasien dengan inisial.

J. Etika Studi Kasus

Menurut (Adiputra et al., 2021) penelitian ini menggunakan prinsip etika sebagai berikut.

1. Prinsip Menghormati Harkat Martabat Manusia (*Respect For Person*)

Menghargai otonomi individu berarti menjunjung tinggi hak mereka untuk membuat keputusan independen tentang keterlibatan mereka dalam penelitian, termasuk apakah mereka akan berpartisipasi atau tidak, dan apakah mereka akan melanjutkan atau mengakhiri keterlibatan mereka pada titik mana pun selama proses penelitian.

2. Prinsip Berbuat Baik (*Beneficence*) dan Tidak Merugikan (*Non-Maleficence*)

Konsep kebajikan berkisar pada peningkatan kesejahteraan manusia sambil menghindari bahaya bagi orang lain. Gagasan ini terkait dengan tanggung jawab untuk memperhatikan orang lain, yang melibatkan upaya untuk memaksimalkan manfaat sambil meminimalkan bahaya. Berikut adalah ketentuan dari prinsip ini:

- a. Risiko studi haruslah wajar disbanding dengan khasiat yang diharapkan
- b. Desain pada riset wajib memenuhi dari persyaratan ilmiah
- c. Para periset dapat melakukan riset dan dapat pula melindungi kesejahteraan subjek penelitian

Berdasarkan prinsip *non-maleficence*, penting untuk menghindari membebani orang lain ketika mereka tidak dapat berkontribusi dengan cara yang berarti. Prinsip ini memastikan bahwa responden dilindungi dari segala bentuk penganiayaan dan diperlakukan dengan hormat dan penuh pertimbangan.

3. Prinsip Keadilan (*Justice*)

Menurut gagasan ini, seseorang harus memperlakukan orang lain secara adil ketika mereka mencari hak-hak mereka dan menahan diri untuk tidak menempatkan mereka di tengah-tengah hal-hal yang bukan tugas atau kewajiban mereka.